

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



**Oleh:
Melyani
150610004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana



Oleh:
Melyani
150610004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Melyani
NPM : 150610004
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2019

Melyani

150610004

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh :
Mehyani
150618004

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 02 Februari 2019



Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M
Pembimbing

ABSTRAK

Pada zaman sekarang, pasar modal memiliki peranan penting bagi perusahaan. Perusahaan pada umumnya membutuhkan dana agar dapat beroperasi. Salah satu solusinya adalah menawarkan saham di pasar modal agar memperoleh dana. Calon investor sebelum melakukan investasi perlu menganalisis bagaimana kinerja saham perusahaan yang bersangkutan serta laporan keuangan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Bank Devisa. Sampel yang digunakan berjumlah 32 bank dari populasi sebesar 45 bank . Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji pengaruh dan uji hipotesis. Dalam hasil uji F, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Devisa. Secara parsial, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Devisa., sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Bank Devisa.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, Harga Saham

ABSTRACT

Nowadays, capital markets have an important role for the company. Companies generally need funds to operate. One solution is offer shares in the capital market in order to obtain funds. Prospective investors before making an investment need to analyze how the performance of the shares of the company concerned and financial statements through financial ratios. The financial ratios used in this study are Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Price to Book Value. This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Price to Book Value Against Stock Price of Foreign Exchange Banks. The sample used amounted to 32 banks from a population of 45 banks. The technique used is purposive sampling based on certain criteria. Data analysis method consists of descriptive analysis, classic assumption test, influence test and hypothesis test. In the results of the F test, it shows that Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Price to Book Value simultaneously have a significant effect on Foreign Exchange Bank Stock Prices. Partially, Earning Per Share and Price to Book Value have a significant effect on Foreign Exchange Bank Stock Prices, while Debt to Equity Ratio has no significant effect on Foreign Exchange Bank Stock Prices.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” . Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi manajemen.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa pula skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si, selaku Kaprodi Manajemen.
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M, selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu penulis dalam penulisan skripsi.
5. Dosen dan staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Evan Octavinus Gulo, selaku Kepala kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang memberikan izin untuk penelitian.
7. Ibu Sri Oktabriyani, selaku petugas Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau.
8. Kedua orang tua yang memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus serta menjadi tempat curahan hati penulis, atas doa, nasihat, serta dukungan yang mereka berikan.

9. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya. Sebagai akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih.

Batam, 2 Februari 2019

Melyani

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Kegunaan Teoritis (Keilmuan).....	8
1.6.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pasar Modal	10
2.1.2 Saham.....	12
2.1.3 Harga Saham.....	13

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.1.6 Rasio-Rasio Keuangan.....	18
2.1.7 <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
2.1.8 <i>Earning Per Share</i>	22
2.1.9 <i>Price To Book Value</i>	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Operasional Variabel	28
3.2.1 Variabel Indenpenden	29
3.2.2 Variabel Dependenden.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1. Populasi.....	30
3.3.2. Sampel.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4.1. Jenis Data	32
3.4.2. Sumber Data.....	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.5.1 Analisis Deskriptif	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	35
3.5.3. Uji Pengaruh	37
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.5.4 Uji Hipotesis	38
3.5.4.1 Uji t	39
3.5.4.2. Uji F	41
3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	42

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	43
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Bank Devisa	45
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Analisis Deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3 Uji Pengaruh	53
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.4 Uji Hipotesis	55
4.4.1 Hasil Uji T.....	55
4.4.2 Hasil Uji F.....	56
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	57
4.5 Pembahasan.....	58
4.5.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham Bank Devisa.....	59
4.5.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham Bank Devisa.....	59
4.5.3 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham Bank Devisa	60
4.5.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price to Book Value</i> secara simultan terhadap harga saham bank devisa	60
BAB V	61
KESIMPULAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Bank Yang Berstatus Devisa.....	2
Tabel 3.1 Populasi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Sampel Bank Devisa	32
Tabel 3.4 Metode Durbin- Watson.....	37
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> I.....	47
Tabel 4.3 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> II	48
Tabel 4.4 Multikolonieritas	50
Tabel 4.5 Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.7 Uji T	55
Tabel 4.8 Uji F	57
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1	<i>Debt To Equity Ratio</i>	22
Rumus 2.2	<i>Earning Per Share</i>	22
Rumus 2.3	<i>Price to Book Value</i>	23
Rumus 3.1	<i>Variance Inflating Factor</i>	36
Rumus 3.2	Regresi Linear Berganda	38
Rumus 3.3	Uji T	39
Rumus 3.4	Uji F	41
Rumus 3.5	Uji Koefisien Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti.....	26
Gambar 3.1 Diagram <i>Normal P-Plot Regression Standardized</i>	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.2 Grafik <i>Normality Probability Plot (P-PPlot)</i>	49
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN II	Surat Permohonan Penelitian
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN IV	Daftar Populasi Serta Sampel Penelitian
LAMPIRAN V	Tabel Data Sekunder Beserta Outlier

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman globalisasi ini, banyak lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang cepat dalam perekonomian. Lembaga keuangan dibagi menjadi 2, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non- bank. Bank adalah suatu badan yang menjalankan fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk produk jasa bank dengan tujuan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan segi penyediaan jasa, bank dibagi menjadi dua jenis yaitu bank yang berstatus devisa dengan bank yang berstatus non-devisa. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek peneliti adalah bank yang berstatus devisa. Bank devisa adalah bank yang telah memperoleh perizinan dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi yang berupa valuta asing dan berskala internasional. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang masih atau belum memperoleh perizinan dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi yang berupa valuta asing dan berskala internasional. Fasilitas yang lengkap biasanya tersedia di bank devisa karena bank tersebut melayani berbagai macam transaksi yang menjadi kebutuhan para nasabah. Transaksi yang dilayani antara lain mengirimkan uang ke bank luar negeri, melakukan transaksi tukar-menukar valuta asing, dan lain-lain sebagainya. Sedangkan bank non devisa biasanya hanya

dapat melakukan transaksi yang bersifat domestik atau lokal. Berikut ini adalah daftar nama bank devisa yang telah *go-public*:

Tabel 1.1 Daftar Nama Bank Yang Berstatus Devisa

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17	Bank Nationalnobu, Tbk
2	Bank Bukopin, Tbk	18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	Bank Bumi Arta, Tbk	19	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	20	Bank OCBC NISP, Tbk
5	Bank Central Asia , Tbk	21	Bank Of India Indonesia, Tbk
6	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	22	Bank Pan Indonesia, Tbk
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten , Tbk
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	24	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
9	Bank J Trust Indonesia, Tbk	25	Bank Permata Tbk
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26	Bank QNB Kesawan, Tbk
11	Bank Maspion Indonesia, Tbk	27	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	29	Bank Sinarmas, Tbk
14	Bank Mega, Tbk	30	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	Bank Mestika Dharma, Tbk	31	Bank Victoria Internasional, Tbk
16	Bank Mnc International, Tbk	32	Bank Woori Saudara 1906, Tbk

Sumber : Peneliti (2018)

Untuk mendirikan sebuah perusahaan perbankan tentu membutuhkan modal yang tidak sedikit. Untuk memperoleh modal tersebut, pemilik harus mencari sumber dana. Pemilik dapat memperoleh sumber dana yang mudah dan murah yaitu dengan menjualkan saham perusahaan tersebut kepada publik di pasar modal. Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dimana beliau investasi.

Pada awalnya pasar modal dipandang Indonesia belum memiliki peranan yang penting bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan minat untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah. Namun akhir-akhir ini, banyak peminat yang ingin melakukan investasi di pasar modal terutama adalah penanaman saham. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat.

Pasar modal adalah adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang mengalami kekurangan atau membutuhkan dana (*defisit*). Pasar modal menjual dananya dalam bentuk produk seperti saham, obligasi, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya.

Penanaman saham di pasar modal memiliki tingkat risiko yang tinggi dan setiap investor tentu berharap memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya dan keamanan. Oleh karena itu, setiap calon investor harus mengevaluasi kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut dapat membawa kesejahteraan bagi pemegang saham atau membawa malapetaka bagi pemegang saham di masa yang akan datang.

Secara sederhana, harga saham perusahaan adalah nilai yang mencerminkan kondisi kinerja suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tersebut bagus, maka angka permintaan saham akan meningkat karena dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham demikian sebaliknya.

Selain harga saham, calon investor biasanya akan melihat laporan keuangan tahunan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut pada saat

itu. Dalam mengevaluasi laporan keuangan, para investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Perkembangan besarnya masing- masing variabel terhadap harga saham bank berstatus devisa pada tahun 2013-2017 dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari IDX.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, dapat kita mengamati perubahan harga saham bank devisa dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif harga setiap tahun. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti perlu meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham selalu mengalami fluktuatif.

Pada umumnya, para investor membeli saham dengan tujuan memperoleh dividen dan ketika harga sahamnya naik, maka investor dapat menjual dengan harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Dengan adanya *capital gain*, maka laba atau tingkat pengembalian yang diperoleh dari saham tersebut juga meningkat.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan khususnya adalah utang jangka panjang dengan menggunakan modal yang ada. Utang jangka panjang ini memiliki resiko yang tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berharap angka rasio ini sebaiknya semakin rendah semakin baik. Apabila utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang ditanam, maka akan membahayakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Para investor akan takut jika perusahaan yang memiliki angka rasio yang tinggi mengalami

kegagalan bayar utang. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, kita dapat melihat angka tertinggi dari rasio *Debt to Equity Ratio* pada Bank Bukopin sebesar 14,75X pada tahun 2017, sedangkan angka terendah adalah Pan Indonesia Bank, Tbk sebesar 0,06X pada tahun 2016.

Earning Per Share adalah besarnya pendapatan yang diperoleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang beredar di kalangan publik. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, maka secara keseluruhan investor akan membeli saham tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX terdapat beberapa bank yang berstatus devisa *Earning Per Share* menurun bahkan minus.

Price to Book Value adalah rasio yang berfungsi untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku adalah nilai aset yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya. Dengan kata lain, *Price to Book Value* menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Secara teoritis ketika harga saham naik, maka *Price to Book Value* akan meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa bank harga sahamnya turun, *Price to Book Value* mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparningsih (2017) yang berjudul " *Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry*

Indonesia stock exchange” menemukan adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Valentino dan Sularto (2013) menemukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, tetapi *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Isyuardhama (2015) mengatakan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Santoso (2017) mengatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Harga saham bank devisa mengalami fluktuatif setiap tahun.
2. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi membuat para investor takut perusahaan mengalami kegagalan membayar hutang
3. *Earning Per Share* menurun bahkan minus atau mengalami kerugian.
4. *Price to Book Value* mengalami kenaikan, harga saham menurun dan sebaliknya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan pembatasan sebagai berikut:

1. Data keuangan yang digunakan mulai dari periode tahun 2013- 2017.
2. Perusahaan yang akan dijadikan sampel berupa perusahaan bidang perbankan dengan status devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Pengaruh *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Pengaruh *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Kegunaan Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang investasi, rasio keuangan, serta portofolio terutama saham.

1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha dan menjalankan usaha bersama untuk mencapai tujuan yaitu mensejahterakan para investor meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksikan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atas saham yang ditanamkan investor di Bursa Efek Indonesia, yang ditinjau dari rasio *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value*.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan dan dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015: 48) Pasar modal (*Capital Market*) adalah lokasi bagi berbagai pihak terutama perusahaan untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi. Hasil dari penjualan ini akan dijadikan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Tjiptono (2015:1) mengatakan pasar modal adalah tempat diperjual belikannya berbagai instrumen jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Selain itu, pasar modal juga memiliki pengertian sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan atau institusi lainnya seperti pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi

Pasar modal dalam Undang- Undang No 8 tahun 1995 mengandung pengertian kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal dapat disimpulkan merupakan sebuah tempat atau lokasi bertemunya antara perusahaan yang membutuhkan dana (defisit) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan cara perusahaan menawarkan dalam berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi, dan bentuk lainnya yang memiliki jangka waktu yang panjang. Yang menjalankan pasar modal disini

adalah Bursa Efek Indonesia.

Menurut UUPM No 8 tahun 1995 Bab 1 tentang ketentuan umum menerangkan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek serta pihak- pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Pasar modal memiliki manfaat seperti menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, memberikan wahana investasi bagi investor, penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah, dan memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik (Halim, 2015: 1).

Pada mulanya, Indonesia memiliki dua pasar modal, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan Bursa Efek Surabaya (BES). Namun, selanjutnya adanya alasan tertentu Bursa Efek Surabaya (BES) dilikuidasi dan digabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) . Dari hasil penggabungan kedua bursa inilah dikenal oleh masyarakat dengan istilah “Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Fahmi (2013:1) Keberadaan pasar modal dapat dijadikan acuan di suatu negara untuk melihat bagaimana keadaan bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya misalnya kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan *sustainability* bisa diperoleh dengan efek yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak.

2.1.2 Saham

Simatupang (2010:19) Saham merupakan salah satu produk atau surat berharga yang ditawarkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Saham adalah kertas yang tercantum jelas dengan nilai nominalnya, nama perusahaan serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Selain itu juga merupakan persediaan yang siap untuk diperjualkan (Fahmi, 2015: 80).

Halim (2015:6) berpendapat saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menjelaskan kepemilikan atas suatu perusahaan .

Secara umum dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti tanda kepemilikan individu atau perusahaan atas suatu perusahaan perseroan terbatas yang terdaftar di bursa efek dalam bentuk wujud selembar kertas. Saham dibagi menjadi dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) , Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) , serta berhak menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak.

- b. Saham preferen adalah jenis surat berharga yang dijual perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya yang memberikan pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Dari saham, investor akan memperoleh dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dapat diberikan dalam dua bentuk yaitu dalam bentuk yang tunai maupun dalam bentuk dividen saham. Capital gain adalah selisih dari harga saat beli saham dengan harga saat jual saham. Namun sebaliknya penanaman saham juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, antara lain tidak memperoleh dividend, mengalami *capital loss*, perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, serta saham di delist atau dikeluarkan dari bursa (*delisting*).

2.1.3 Harga Saham

Tjiptono (2015:102) Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat mengalami kenaikan maupun penurunan dalam hitungan waktu menit bahkan dalam hitungan detik.

Menurut *Med press Team Work* (1998) dalam Indonanjaya dan Kodrat (2010:1), harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa efek dan harga saham pada umumnya diperoleh untuk menghitung nilai saham

Harga saham perusahaan yang telah *go public* selalu mengalami fluktuasi naik dan turun. Oleh karena hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi

para investor untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Selain memperoleh dividen, para investor juga memperoleh *capital gain* dari fluktuasi harga saham. Sebaliknya juga terdapat investor yang panik akan harga sahamnya turun drastis walaupun kenyataannya kinerja perusahaan dinyatakan cukup atau sangat baik.

Perlu diketahui naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Apabila banyak investor yang memperkirakan kinerja perusahaan yang bersangkutan akan membaik, maka investor akan berlomba- lomba membeli saham tersebut dan harga saham akan naik. Demikian sebaliknya kinerja perusahaan yang menurun, banyak investor akan menjual saham dan harga sahamnya juga mengalami penurunan.

Simatupang (2010:72) Adapun faktor- faktor yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuatif antara lain:

- a) **Perkiraan perubahan performa perusahaan yang meliputi laba per lembar saham (*Earning Per Share*), dividen tunai, tingkat rasio utang, serta rasio nilai buku (*Price To Book Value*).**

Tingkat profitabilitas atau keuntungan sangat menentukan harga saham suatu perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan diikuti dengan tingkat pembayaran dividen tunai karena investor berminat membeli saham yang memberikan dividen yang cukup besar , sehingga harga sahamnya juga ikut meningkat. Faktor lain adalah beban utang dan tingginya *Price to Book Value* perusahaan. Perusahaan membutuhkan pinjaman untuk pembiayaan investasi atau pengembangan usaha yang mengakibatkan utang perusahaan tinggi dan juga kemampuan membayar biaya bunga serta cicilan pokok utang.

Perusahaan yang sedang tahap perkembangan cenderung diminati para investor yang dapat dilihat dari segi permintaan akan saham. Harga saham tersebut mengalami kenaikan tajam. Harga saham sangat tidak wajar yang diwujudkan dengan rasio *Price to Book Value* juga meningkat melebihi batas-batas kewajaran.

b) Kebijakan korporasi yang akan dilakukan perusahaan.

Kebijakan korporasi mengakibatkan komposisi jumlah saham dan sangat berpengaruh adanya perubahan harga saham perusahaan. Misalnya perusahaan melakukan *right issue* (penawaran terbatas), melakukan *stock split* (pemecahan saham), dan pembagian saham bonus yang menambah jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

c) Kebijakan pemerintah.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan dunia usaha seperti kebijakan di bidang perpajakan perseroan, ekspor-impor, Pasar Modal Asing (PMA), perizinan, dan lain-lain sebagainya.

d) Fluktuasi nilai mata uang.

Adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

e) Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan.

Kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti tingkat inflasi, pengangguran yang tinggi, menurunnya aktivitas ekonomi di Indonesia dan lain-lain sebagainya.

2.1.4 Bank Devisa

Bank adalah lembaga keuangan yang menjalankan tugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut serta memberikan jasa pelayanan lainnya. Menurut Undang- Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kurnia dan Rahmidani (2016:67), bank diklasifikasi menjadi dua status yang dilihat dari segi praktiknya, yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negara atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya inkaso ke luar negeri, transfer ke luar negeri, dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi valuta asing sebagaimana dengan bank devisa. Bank non devisa melayani transaksi yang bersifat lokal atau domestik.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan.

Sukardi (2017:13) Laporan keuangan adalah bahasa bisnis yang ada di laporan keuangan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya. Pengguna laporan keuangan meliputi manajemen, investor, kreditor, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh John. Wild , K.R Subrayaman dan Robert F. Halsey (2005) dalam Syahrial dan Purba (2013:1) analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analisis laporan keuangan bertujuan umum dan data- data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis..

Hery (2014:4) Secara umum tujuan dibentuknya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang diambil sangatlah beragam jenis, begitu dengan metode pengambilan keputusan serta kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Selain tujuan secara umum. Adapun tujuan khusus dari laporan keuangan adalah:

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Sujarweni (2017:6) berpendapat analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam membantu pihak yang membutuhkan untuk menganalisis dan mengevaluasi keadaan keuangan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan dengan tujuan menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja pada masa yang akan datang

Tampubolon (2013:39) analisis laporan keuangan menghasilkan informasi tentang penilaian korporasi, baik yang telah berlalu maupun saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan dengan tujuan menemukan setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang.

Menurut Drake (2007) dalam Kariyoto (2017:1) mengungkapkan *financial analysis* sebagai suatu seleksi, evaluasi dan interpretasi terhadap *financial data* keuangan, mengkorelasikan dengan informasi lain dengan tujuan membantu membuat keputusan yang bermanfaat bagi pihak eksternal maupun internal.

2.1.6 Rasio-Rasio Keuangan

Setelah memahami apa itu laporan keuangan, maka selanjutnya dari laporan keuangan tersebutlah kita dapat mencari rasio- rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, serta rasio penilaian pasar atau rasio ukuran pasar.

Surjaweni (2017:59) analisis rasio keuangan mendeskripsikan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan. Dengan adanya analisis rasio keuangan diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai

kinerja laporan keuangan serta memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hery (2014:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

Dengan mengetahui angka-angka rasio, para calon investor akan berpikir untuk menginvestasikan uangnya pada saham perusahaan yang telah *go-public* dengan cara mengetahui kondisi saat ini dan memprediksi bagaimana tingkat keuntungan yang akan diberikan di masa yang akan datang, seberapa besar tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, serta tingkat efisiensi penggunaan aset yang dibandingkan dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan pada umumnya diklasifikasikan menjadi lima, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini biasanya dibutuhkan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test ratio*), dan rasio kas (*Cash Ratio*).

2) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio utang yang jangka panjang (*Long Term Debt To Equity*), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

3) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turn Over*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), dan perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*)

4) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ukuran pasar terdiri dari laba per

lembar saham (*Earning Per Share*), rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*), rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan rasio harga terhadap nilai buku (*Price To Book Value*).

Setelah memahami rasio keuangan, maka selanjutnya akan dijelaskan rasio keuangan yang dipakai oleh peneliti, dimana rasionya terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value*.

2.1.7 Debt To Equity Ratio

Sujarweni (2017:61) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunaskan seluruh hutangnya.

Simatupang (2010:56) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perusahaan menutupi seluruh utangnya dengan modal sendiri. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan menggunakan modal yang ada.

Dalam buku Kariyoto (2017:42) mengatakan pada umumnya kreditor menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Semakin angkanya kecil menandakan semakin besar total aset yang didanai oleh *company owner* atau pemilik perusahaan. Sebaliknya semakin besar angka rasio ini menandakan perusahaan tersebut sebagai penyangga *risk creditors*. Rasio *Debt to Equity* ini termasuk dalam rasio leverage dimana rasio ini menunjukkan ketergantungan perusahaan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan dari utang. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.1 *Debt to Equity Ratio*

Sumber : Tjiptono (2015:158)

2.1.8 *Earning Per Share*

Hery (2014:144) *Earning Per Share* atau dikenal dengan istilah laba per lembar saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham perusahaan yang bersangkutan. Biasanya calon investor menggunakan rasio ini untuk memutuskan apakah beliau berminat atau tidak untuk menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* sebagai berikut:

$$\text{EPS: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.2 *Earning Per Share*

Sumber: Tjiptono (2015:154)

2.1.9 *Price To Book Value*

Murhadi (2009:147) *Price to Book Value* adalah selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban. Biasanya nilai buku diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan tersebut. Maka dari itu memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini membawa dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar.

Hery (2014:145) berpendapat bahwa *Price to Book Value* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham

dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *Price to Book Value* suatu saham, maka saham tersebut dapat dikatakan *undervalued*, dimana sahamnya sangat baik untuk investasi untuk jangka waktu panjang. Namun sebaliknya jika *Price to Book Value*-nya rendah mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental perusahaan.

Simatupang (2010:68) *Price to Book Value* adalah besarnya para investor menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. dapat diartikan semakin tinggi rasio *Price to Book Value*, maka apresiasi investor terhadap perusahaan tersebut semakin tinggi. Akan tetapi disisi lain tingginya angka rasio ini member sinyal meningkatnya resiko bagi investor.

Ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio *Price To Book Value* dalam analisis investasi, diantaranya adalah nilai buku sifatnya relatif stabil, adanya praktik akuntansi yang standar, serta pada kasus perusahaan yang memiliki tingkat *earning* yang negatif maka menggunakan *Price to Book Value* untuk menutupi kelemahan yang dihadapi. Adapun rumus untuk memperoleh nilai *Price to Book Value* sebagai berikut:

$$PBV: \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Rumus 2.3 *Price to Book Value*

Sumber: Tjiptono (2015:157)

2.2 Peneliti Terdahulu

Sebagai bahan untuk menyelesaikan penelitian ini, maka penulis melampirkan beberapa hasil penelitian terdahulu dari berbagai referensi. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan antara lain:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suparningsih (2017) yang berjudul “*Effect of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share In influence exchange rates and Indonesian interest rates share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange*” menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas secara simultan atau parsial, *Return On Asset, Net Profit Margin*, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dan rasio pendapatan harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Peneliti lain yang dilakukan oleh Gumay, Suhadak dan Hidayat (2015) yang berjudul “*The Influence of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, On Systematic Risk and Stock Price for Listed Companies in Indonesia Stock Exchange (Study at Companies in LQ45 Index Indonesia Stock Exchange in the period 2011- 2013)*” menunjukkan bahwa *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* dapat mempengaruhi Resiko Sistematis secara parsial. *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* dapat mempengaruhi Harga Saham secara parsial. *Debt to Equity Ratio* tidak dapat mempengaruhi Harga Saham secara parsial. *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payour Ratio* dapat mempengaruhi Resiko Sistematis dan Harga Saham secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Isynuwardhana (2015) yang berjudul pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham menunjukkan bahwa hasil penelitiannya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity, Debt to*

Equity Ratio, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham, secara parsial *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price to Book Value* memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap harga saham.

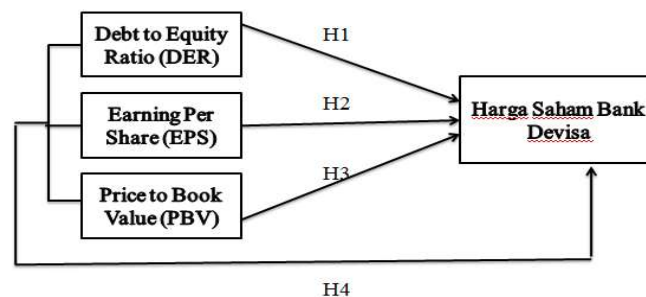
Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Santoso (2017) yang berjudul pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham property menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Earnings Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin* secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Secara parsial variabel *Earnings Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Variabel *Earnings Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Penelitian juga dilakukan oleh Sondakh, Tommy, dan Mangantar (2015) yang berjudul *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* sebelum berinvestasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk mempermudah suatu proses penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini dapat diketahui variabel yang digunakan peneliti apa saja yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam suatu model dimana variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* merupakan variabel independen (X) dan harga saham bank devisa sebagai variabel dependen (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti (2018)

Sumber : Peneliti (2018)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data. Dari rumusan masalah diatas, peneliti dapat menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1}: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank

Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

H_{a2}: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank

Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

H_{a3}: *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank

Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

H_{a4}: *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price To Book Value* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank

Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini tergolong kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka. Penelitian ini bersifat kausalitas dikarenakan bermaksud untuk mencari Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Definisi dari operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau disebut juga variabel indenpenden dan variabel terikat atau disebut juga dengan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Indenpenden

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011). Variabel bebas pertama (X_1) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, Variabel bebas kedua (X_2) adalah *Earning Per Share*, serta Variabel bebas ketiga (X_3) adalah *Price to Book Value*.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mencerminkan bagaimana perusahaan membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki dalam jangka waktu satu periode yang menggunakan satuan kali (X).

Earning Per Share adalah rasio yang mencerminkan bagaimana perusahaan yang menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para investor dan menggunakan satuan rupiah (Rp).

Price to Book Value adalah rasio yang mencerminkan harga pasar saham dengan nilai buku yang tercatat di perusahaan bersangkutan dan menggunakan satuan kali (X)

3.2.2 Variabel Dependen

Sanusi (2011:50) Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel oleh lain. Variabel terikat (Y)

dalam penelitian ini adalah Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal dan berubah setiap saat dikarenakan adanya permintaan dan penawaran akan saham. Harga saham selalu mengalami fluktuatif (kadang harga saham meningkat dan menurun) tergantung kondisi ekonomi pada saat itu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 (empat puluh lima) bank.

Tabel 3.1 Populasi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Agris, Tbk	24	Bank Mitra Niaga
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	25	Bank Mnc International, Tbk
3	Bank Artos Indonesia, Tbk	26	Bank Nationalnobu, Tbk
4	Bank Banten, Tbk	27	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	Bank BRISyariah, Tbk	28	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
6	Bank Bukopin, Tbk	29	Bank OCBC NISP, Tbk
7	Bank Bumi Arta, Tbk	30	Bank Of India Indonesia, Tbk
8	Bank Capital Indonesia, Tbk	31	Bank Pan Indonesia, Tbk
9	Bank Central Asia, Tbk	32	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	33	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
11	Bank CIMB Niaga, Tbk	34	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
12	Bank Danamon Indonesia, Tbk	35	Bank Permata Tbk
13	Bank Dinar Indonesia, Tbk	36	Bank QNB Kesawan, Tbk
14	Bank Ganesha, Tbk	37	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
15	Bank Harda Internasional, Tbk	38	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
16	Bank Ina Perdana, Tbk	39	Bank Sinarmas, Tbk
17	Bank J Trust Indonesia, Tbk	40	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
18	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	41	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
19	Bank Maspion Indonesia, Tbk	42	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
20	Bank Mayapada Internasional, Tbk	43	Bank Victoria Internasional, Tbk
21	Bank Maybank Indonesia, Tbk	44	Bank Woori Saudara 1906, Tbk
22	Bank Mega, Tbk	45	Bank Yudha Bhakti, Tbk
23	Bank Mestika Dharma, Tbk		

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

3.3.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil adalah seluruh anggota populasi adalah sebesar 32 (tiga puluh dua) bank.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah antara lain bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013 atau pada tahun 2013. Selain itu, kriteria lain yang harus dipenuhi adalah memiliki laporan keuangan yang lengkap mulai dari tahun 2013- 2017. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah saham bank devisa. Bank non-devisa tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk bank devisa dan tidak memenuhi syarat	(13)
3	Perusahaan perbankan yang bisa dijadikan sampel	32

Sumber : Peneliti (2018)

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti dapat memperoleh sampel sebesar 32 (tiga puluh dua) bank yang memenuhi kriteria dan tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Sampel Bank Devisa

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17	Bank Nationalnobu, Tbk
2	Bank Bukopin, Tbk	18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	Bank Bumi Arta, Tbk	19	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	20	Bank OCBC NISP, Tbk
5	Bank Central Asia , Tbk	21	Bank Of India Indonesia, Tbk
6	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	22	Bank Pan Indonesia, Tbk
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten , Tbk
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	24	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
9	Bank J Trust Indonesia, Tbk	25	Bank Permata Tbk
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26	Bank QNB Kesawan, Tbk
11	Bank Maspion Indonesia, Tbk	27	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	29	Bank Sinarmas, Tbk
14	Bank Mega, Tbk	30	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	Bank Mestika Dharma, Tbk	31	Bank Victoria Internasional, Tbk
16	Bank Mnc International, Tbk	32	Bank Woori Saudara 1906, Tbk

Sumber: Peneliti (2018)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan serta ringkasan perfoma bank yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Selain data sekunder, penelitian ini juga mengumpulkan data berdasarkan metode dokumentasi. Dengan mengumpulkan data- data penelitian terdahulu, yaitu mempelajari jurnal- jurnal sebagai bahan sumber pembahasan yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini.

3.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melakukan akses terhadap situs Bursa Efek Indonesia melalui internet

www.idx.co.id. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan maupun harga saham pada perusahaan perbankan devisa yang telah *go public*. Selain melalui situs Bursa Efek Indonesia, peneliti juga mengakses situs lain yang berkaitan dengan judul yang terkait untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012:147) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berdasarkan uraian dari hasil pengolahan laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebelumnya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat penggunaan alat analisis regresi berganda. Adapun asumsi-asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel tak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau hubungan berupa garis lurus.
- 2) Variabel tak bebas haruslah bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
- 3) Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . Jadi, $(Y - Y')$ kira-kira harus sama untuk semua

untuk semua nilai Y' . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut heteroskedastisitas dan residu yang dihitung dari $(Y - Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.

- 4) Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi yang biasanya terjadi pada data *time series* (runtun waktu).
- 5) Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas

3.5.2.1 Uji Normalitas

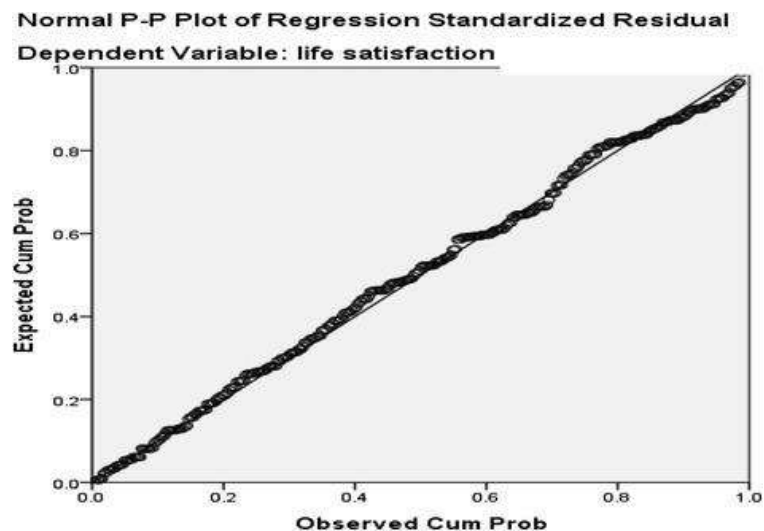
Data dalam penelitian ini adalah data interval, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris yang digunakan untuk menganalisis data interval. Tujuan melakukan pengujian adalah mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil output yang akan digunakan oleh peneliti sendiri adalah hasil uji *Kolmogorov Smirnov*, grafik histogram serta diagram *Normal P-Plot Regression Standardized*.

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilainya $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan jika nilainya $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal, maka akan membentuk suatu kurva yang berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Untuk mendeteksi normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis

grafik, yaitu dengan cara melihat grafik histogram dan diagram *Normality Probability Plot (P-Plot)*

Dalam diagram *Normality Probability Plot*, apabila keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebar, maka data dikatakan berdistribusi normal. Namun apabila titik-titik menjauhi garis diagonal, maka dikatakan data dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal.



Gambar 3.1 Diagram *Normal P-Plot Regression Standardized*

Sumber: Hasil Ouputs SPSS 20

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Sanusi (2011: 142) menyebutkan bahwa pendeteksian terhadap multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor (VIF)*

dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF besar dari 10, maka terdapat gejala multikolonieritas yang tinggi. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolonieritas. Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R^2}$$

Rumus 3. 1Variance Inflating Factor

Sumber : Sugianto (2012: 14)

Dimana:

VIF = *Variance inflating factor*

R^2 = Koefisien determinasi

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sanusi (2011:135) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan sama untuk semua nilai pendugaan Y. Jika terjadi heteroskedastisitas maka pendugaan koefisien regresi menjadi tidak akurat. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan secara berpasangan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang dan

waktu. Menurut Gujarati (2005) dalam Rusman (2015: 62) adanya autokorelasi yang dapat mengakibatkan penaksir memiliki varians minimum. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang akan digunakan peneliti adalah metode Durbin- Watson. Adapun tabel yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode ini:

Tabel 3.4 Metode Durbin- Watson

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
< dL	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4- dU	Tidak terdapat autokorelasi
4-dU sampai dengan 4-dL	Tanpa kesimpulan
4-dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Sanusi (2011: 136)

Kesimpulan dari tabel diatas adalah nilai dL dan nilai dU pada K dan N tertentu. K adalah jumlah variabel bebas sedangkan N adalah jumlah sampel yang digunakan. Dari tabel diatas, kita mengetahui bila nilai Durbin Watson berada pada *range* nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS= n 5%. Cara lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya

3.5.3. Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sanusi (2011:134) mengatakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya 1 (satu) menjadi 2 (dua) atau lebih. Analisis regresi ganda pada umumnya digunakan oleh peneliti, bila peneliti

bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Kedua variabel bebas adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value*. Variabel terikat adalah harga saham bank devisa . Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Sumber : Sanusi (2011:135)

Dimana:

Y = Harga Saham Bank Devisa

a = Nilai konstanta

$b_{1,2,3}$ = Nilai koefisien regresi

X_1 = *Debt To Equity ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Price To Book Value*

E = *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Sanusi (2011: 144) pengujian hipotesis mutlak dilakukan karena kebenaran yang terkandung dalam pernyataan hipotesis masih bersifat sementara. Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear

berganda secara parsial maupun secara simultan. Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
- 2) Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
- 3) Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t_{hitung} maupun nilai Sig=0,05.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) metode untuk uji hipotesis. Ketiga metode antara lain uji t, uji f, serta analisis koefisien determinasi.

3.5.4.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Persyaratan uji ini adalah data harus berskala interval atau rasio. Data juga harus berdistribusi normal. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3. 3 Uji T

Sumber : Siregar (2017: 410)

Dimana:

b_i = Nilai Konstanta

S_{b_i} = standar *error*

Sanusi (2011: 134) Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah dalam uji ini menurut adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti masing- masing variabel indenpenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti masing- masing variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Y

H_{01} : DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a1} : DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian koefisien regresi variabel EPS (*Earning Per Share*) terhadap Y

H_{02} : EPS (*Earning Per Share*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a2} : EPS (*Earning Per Share*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengujian koefisien regresi variabel PBV (*Price to Book Value*) terhadap Y

H_{03} : PBV (*Price to Book Value*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a3} : PBV (*Price to Book Value*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.4.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 Uji F

Sumber : Sugiyono (2012: 192)

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data

K = Jumlah variabel indenpenden

Sanusi (2011:138) Nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang ($m - 1$) dan dk penyebut ($N - 1$). Kaidah yang digunakan dalam uji ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti semua variabel indenpenden tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti semua variabel indenpenden berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), dan PBV (*Price to Book Value*) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), dan PBV (*Price to Book Value*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi. R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari 1 variabel X) secara bersama-sama. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan-kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya 1 variabel bebas (X). Koefisien R adalah koefisien korelasi

